

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
TREFFING TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PAI SISWA KELAS VIII DI SMP N  
31 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:  
**MARDIANA**  
NPM: 1611010091

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**Pembimbing II : Dr. Yuberti, M.Pd**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2023**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
TREFFINGETERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PAI SISWAKELAS VIII DI SMP N  
31 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

Oleh:  
**MARDIANA**  
**NPM: 1611010091**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**  
**Pembimbing II : Dr. Yuberti, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2023**

## ABSTRAK

Latar belakang Penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 31 Bandar Lampung serta kurangnya variasi dalam menggunakan model pembelajaran oleh guru. Pembelajaran yang membosankan dan cenderung menggunakan metode ceramah, mengerjakan LKS dan merangkum. Maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI. Penelitian ini mengunakan Model Pembelajaran Treffinger untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

Maka dari pemaparan latar belakang tersebut menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa kelas VIII di SMPN 31 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Treffinger terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 31 Bandar Lampung.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus Uji t-test diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 2.372$  dan  $t_{tabel} = 1.66980$ . maka pada taraf signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 31 Bandar Lampung.

**Kata Kunci: Treffinger, Hasil Belajar, PAI**

## **ABSTRACT**

*The background to this research is the low PAI learning outcomes of class VIII students at SMPN 31 Bandar Lampung and the lack of variation in the use of learning models by teachers. Learning is boring and tends to use the lecture method, working on worksheets and summarizing. So it is necessary to use appropriate learning models so that learning is more enjoyable and students are more active so that PAI learning outcomes can be improved. This research uses the Treffinger Learning Model to improve PAI learning outcomes.*

*So from the explanation of this background the problem in this research is "Is there an influence of the Treffinger Learning Model on PAI Learning Outcomes for Class VIII Students at SMPN 31 Bandar Lampung". This research aims to determine whether there is an influence of the Treffinger learning model on the PAI learning outcomes of class VIII students at SMPN 31 Bandar Lampung.*

*The results of hypothesis testing using the t-test formula showed that  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $t_{count} = 2.372$  and  $t_{table} = 1.66980$ . then at the significant level  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. This means that there is an influence of the Treffinger Learning Model on PAI Learning Outcomes for class VIII students at SMPN 31 Bandar Lampung.*

**Keywords: Treffinger, Learning Outcomes, PAI**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardiana  
NPM : 1611010091  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran  
Treffinger terhadap hasil belajar PAI siswa  
Kelas VIII di SMP N 31 Bandar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 31 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Mei 2023  
Penulis,



**Mardiana**  
**1611010111**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 ( 0721 ) 7040 30

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII DI SMPN 31 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Mardiana**  
**NPM : 1611010091**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

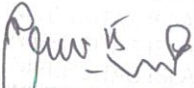
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.**  
**NIP. 196603101994031007**

  
**Prof. Dr. Yuberti, M.Pd.**  
**NIP. 198409072015031001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII DI SMPN 31 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Mardiana**, NPM: **1611010091**, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 07 Maret 2023**

**TIM PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Agus Susanti, M.Pd.I</b>	(.....)
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd</b>	(.....)
<b>Penguji I</b>	<b>: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd</b>	(.....)
<b>Penguji II</b>	<b>: Prof. Dr. Yuberti, M.Pd</b>	(.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ۖ فَكَيْفَ يُبْصِرُ ﴿٣﴾  
أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ۖ فَكَيْفَ يُبْصِرُ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ۖ فَكَيْفَ يُبْصِرُ ﴿٥﴾

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.
- 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena.
- 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Q.S Al- Alaq: 1-5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *AL- QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*,(Solo, PT Qomari Prima Publisher,2007) hlm 904



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. serta rahmat dan ridho-Nya yang telah melimpahkan kesehatan kesabaran serta kekuatan kepada hamba-hamba-Nya. Berkat rahmat-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Ahmad Yuldi serta Ibundaku Asiatun. Terimakasih karena telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang. Yang selalu mendoakanku disetiap harinya, dan mewujudkan semua apa yang kubutuhkan. Besar harapan untuk membahagiakan, semoga pencapaian ini menjadi sebuah awal untukku mewujudkan mimpi-mimpi dan semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan ayah dan bunda, Amin.
2. Buat kakakku tercinta, terimakasih telah memberi nasihat, saran, pengertian dan menjadi pendengaran yang baik selama ini.
3. Sahabat-sahabatku tercinta: Shinta Bela Emelta, Rizkya Nur Annisa Herdyen, Rohma Sekar Sari, Estiyani, terimakasih sudah menemani dalam keadaan suka maupun duka dan kebersamaannya selama ini.
4. Almamaterku tercinta, Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, yang selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi, serta saran dan kritikan sahingga saya dapat menyelesaikan study hingga sekarang ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan pada kita semua serta menjadikan amal shalih dan mendapat pahala yang berlipat ganda.

## RIWAYAT HIDUP

Mardiana dilahirkan di Bandar Lampung, kecamatan way halim permai, kota Bandar Lampung pada 05 maret 1997. Anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Ayah yang bernama Ahamad Yuldi dan Ibu yang bernama Asiatun.

Menyelesaikan pendidikan Dasardi TK Islam Bina Balita pada tahun 2001 melanjutkan pendidikan Dasar SDN 2 way halim Bandar Lampung pada tahun 2010. Dan melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 12 Bandar Lampung pada 2013. Lalu melanjutkan pendidikan Mengengah Atas di SMA Gajah Mada Bandar Lampung selesai pada 2016.

Selanjutnya pada tahun 2016 Penulis melanjutkan ke Pendidikan Strata satu (S1) di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hingga selesai. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gunung Sari, Ulu Belu Kab Tanggamus, dan Praktik Pengalam Lapangan (PPL) di Mts Mif Ulum Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan Inayah-Nya. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 31 Bandar Lampung”

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung.
4. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd., selaku pembimbing I, dan Ibu Dr. Yuberti, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademik fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
6. Bapak Drs. Mahmud Muin, selaku kepala sekolah SMPN 31 Bandar Lampung yang telah memberi izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Bapak Irwanto, S.Pd, selaku guru PAI yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan

- penelitian, wakil kepala sekolah, TU, Dewan Guru, dan siswa-siswi SMPN 31 Bandar Lampung.
7. Staff perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
  8. Teman-teman seperjuanganku, PAI 2016 dan tidak terlupakan. Dengan niat, ikhlas, dan tulus serta penuh mengharapakan ridha Allah SWT, semoga jasa kebikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih, Amin.  
Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridha Allah, Amin.

Bandar Lampung, 2022

Mardiana  
1611010091

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Identifikasi Masalah .....	2
D. Pembatasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan dan kegunaan Penelitian .....	12
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Treffinger .....	15
1. Pengertian Pembelajaran .....	15
2. Pengertian Model Pembelajaran .....	16
3. Pengertian Model Pembelajaran Treffinger .....	18
4. Kelebihan Model Pembelajaran Treffinger .....	18
5. Kekurangan Model Pembelajaran Treffinger .....	20
6. Penerapan Model Pembelajaran Treffinger .....	20
B. Hasil Belajar .....	22
1. Pengertian Hasil Belajar .....	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	24

3. Indikator Hasil Belajar.....	24
4. Aspek-aspek Hasil Belajar.....	25
C. Mata Pelajaran PAI.....	28
1. Pengertian Mapel PAI .....	28
2. Dasar Pendidikan PAI .....	30
3. Karakteristik Pendidikan PAI .....	34
4. Fungsi Pendidikan PAI.....	35
5. Ruang Lingkup Mapel PAI.....	36
D. Materi Pembelajaran.....	36
E. Penelitian yang Relevan .....	43
F. Kerangka Berfikir .....	44
G. Hipotesis.....	46

## **BAB II METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	49
B. Variabel Penelitian .....	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel.....	53
3. Teknik Sampling .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
a. Tes.....	54
b. Dokumentasi.....	55
c. Observasi.....	55
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Uji Instrumen.....	57
1. Uji validitas tes.....	57
2. Uji reabilitas tes.....	58
3. Uji tingkat Kesukaran tes .....	59
4. Daya beda tes.....	60
G. Teknik Analisis Data .....	62

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Uji Instrumen .....	67
1. Uji Validitas .....	67
2. Uji Reabilitas .....	69
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	69
4. Uji Daya Pembeda.....	71
5. Uji Analisis Data Kognitif (N-Gain).....	72
6. Uji Normalitas .....	74
7. Uji Homogenitas.....	75
8. Uji Hipotesis.....	75
B. Pembahasan .....	78

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Ulangan Harian VIII A dan VIII B.....	10
Tabel 3.1	Data Penelitian Quasy Eksperimen.....	51
Tabel 3.2	Jumlah Siswa SMP N 31 Bandar Lampung.VIII T.A 2021/2022.....	53
Tabel 3.3	Kriteria Untuk Validitas Butir Soal .....	58
Tabel 3.4	Kriteria Reabilitas.....	59
Tabel 3.5	Tingkat Kesukaran.....	60
Tabel 3.6	Kriteria Daya Pembeda.....	61
Tabel 3.7	Tabel Kriteria N-Gain.....	62
Tabel 4.1	Uji Validitas Item soal Tes Uji Coba.....	67
Tabel 4.2	Tabel Kriteria Reabilitas.....	69
Tabel 4.3	Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran .....	70
Tabel 4.4	Tabel Hasil Tingkat Kesukaran Soal .....	70
Tabel 4.5	Tabel Hasil Uji Daya Beda .....	72
Tabel 4.6	Tabel Uji Analisis Data Kognitif N-Gain .....	73
Tabel 4.7	Tabel Uji Normalitas Hasil Belajar PAI kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	74
Tabel 4.8	Tabel Uji Homogenitas Hasil Belajar PAI Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	75
Tabel 4.9	Tabel Hasil Posttest Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	76
Tabel 4.10	Tabel Hasil Uji-t Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Sampel Penelitian Kelas Eksperimen VIII A
2. Daftar Nama Sampel Penelitian Kelas Kontrol VIII B
3. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen VIII C
4. Niali Pre-tes dan Post-tes Kelas Eksperimen
5. Nilai Pre-tes dan Post-tes Kelas Kontrol
6. Uji Normalitas
7. Uji Homogenitas
8. Uji N-Gain
9. Uji Hipotesis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Perenapan Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 31 Bandar Lampung”. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memilih judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menguraikan secara singkat pengertian-pengertian istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

1. Model adalah gambaran sederhana yang menjelaskan objek, system atau suatu konsep. Sedangkan menurut Marx adalah sebuah keterangan secara terkonsep yang dipakai nsebagai saran atau referensi untuk melanjutkan penelitian empiris yang membahas suatu masalah.
2. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajarn. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Jadi yang dimaksud pemebalajaran di sini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada saat belajar di SMPN 31 Bandar Lampung.

### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana Model Pembelajaran di SMPN 31 Bandar Lampung.
2. Pentingnya Model Pembelajaran yang baik yang di terapkan di SMPN 31 Bandar Lampung.
3. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan model pembelajaran yang baik untuk SMPN 31 Bandar Lampung.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing Negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya. Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan, dan keinginan.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), pandemi covid-19 telah menimbulkan kehilangan pembelajaran literasi dan numerasi yang signifikan. Kemendikbudristek kemudian menyusun kurikulum Prototipe sebagai bagian dari kurikulum nasional untuk mendorong pemulihan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Mulai tahun 2022 kurikulum nasional memiliki tiga opsi kurikulum yang bisa dipilih oleh satuan pendidikan untuk pemulihan pembelajaran di masa pandemi covid-19,

yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan), dan kurikulum prototipe.<sup>1</sup>

Sejak tahun 2020, sebagai bagian dari mitigasi (learning loss), sekolah diberikan dua opsi, yaitu menggunakan kurikulum 2013 secara penuh, atau menggunakan kurikulum darurat, yakni kurikulum yang disederhanakan. Kurikulum darurat diberlakukan agar pembelajaran di masa pandemi dapat berfokus pada penguatan karakter dan kompetensi mendasar. Ternyata selama kurun waktu 2020-2021, siswa pengguna kurikulum darurat mendapat capaian belajar yang lebih baik daripada pengguna kurikulum 2013 secara penuh, terlepas dari latar belakang sosio-ekonominya. Pada dasarnya kurikulum prototipe merupakan paradigma baru kurikulum di Indonesia yang selaras dengan program merdeka belajar. Kurikulum ini memusatkan pembelajaran pada siswa atau peserta didik, di mana diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak yang saat ini dijalankan oleh pemerintah.

Profil pelajar Pancasila sendiri adalah siswa yang setidaknya mempunyai 6 karakter utama, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis dan juga kreatif. Bisa dikatakan dampak positif dari penerapan kurikulum prototipe adalah pembelajaran yang tidak hanya bertumpu pada target materi, pembelajaran menjadi lebih baik dengan meningkatkan karakter siswa. Potensi siswa lebih tergali dengan berbagai kesempatan belajar yang menyenangkan, dengan berjuta

---

<sup>1</sup> Kemendigbud.go.id. (12 desember 2021)

harapan *learning loss* dapat dicegah sebagai dampak pandemi Covid-19 yang berkelanjutan.<sup>2</sup>

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Menurut, Ahmad D. Marimba Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut, Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan merupakan pengembangan potensi-potensi atau kemampuan yang dikembangkan dan tujuan kearah mana peserta didik diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal. Menurut Omar Muhammad At-Taumy Asy-Syaibani, tujuan Pendidikan yaitu perubahan yang di inginkan melalui suatu proses pendidikan, baik dalam hal tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada alam sekitarnya, pada kehidupan masyarakat maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara proporsi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Kemudian dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk

---

<sup>2</sup> Humas UNS, (Jawa Tengah: 2022)

<sup>3</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), h. 51

menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut setiap manusia diharapkan dapat memperoleh pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun diluar sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. setiap orang yang berakal harus menerima pelajaran, dan pelajaran yang harus dimiliki oleh setiap orang berasal dari proses pembelajaran, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Proses pembelajaran selayaknya harus bisa mengaktifkan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Untuk pendidikan Sekolah Menengah Pertama, guru haruslah lebih kreatif dalam menentukan model, metode, serta media yang digunakan agar pembelajaran menjadi menyenangkan.

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 1-3

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Citra Umbara Jakarta, 2016), h. 141



Dalam persepektif Agama Islam yang mewajibkan seluruh umatnya untuk belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka, Firman Allah s.w.t, dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا ۗ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadilah:11)<sup>6</sup>*

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas. Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong

---

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Ar-Rasyid Alqur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2021, h.543

utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.

Dari pengertian tersebut berarti pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dilakukan oleh setiap individu untuk mempelajari suatu kecakapan dalam proses kehidupannya, namun pembelajaran yang baik harus dilakukan dengan sebaik mungkin dengan perencanaan yang matang, sebagai seorang pendidik tentunya memiliki keterampilan yang dapat diandalkan salah satunya yaitu dengan memilih model pembelajaran yang baik yang akan diterapkan kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Selama ini dalam proses pembelajaran kegiatan belajar terkesan masih mengikuti metode lama yakni posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek, siswa hanya menerima atau mentransfer ilmu berkala. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa kemudian dimasuki informasi supaya mereka tau, padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi kedalam benak siswa, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri selama ini, metodologi, pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktek ibadah cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2020), h.2

<sup>8</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasil Media Group, 2019), h.3

Mengingat belajar adalah bagi siswa proses membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi, suasana belajar yang diciptakan oleh guru harus melibatkan siswa secara aktif misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan dan sebagainya, belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa, terhadap berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, proses pembelajaran dalam memperoleh informasi, keterampilan dan sikap akan terjadi melalui suatu pencarian dari diri siswa.

Hakikat Proses belajar menurut Ivor K Davies, secara pasti masih banyak perbedaan pandangan dari para ahli psikologi, namun terdapat prinsip-prinsip belajar yang telah disepakati, seperti yang dikemukakan oleh Alvin C. Eurich dari Ford Foundation, yang menyimpulkan hal-hal sebagai berikut sebagai prinsip-prinsip belajar:

- a. Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri, tidak ada seorangpun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan) nya sendiri, dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement).
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.

- e. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan dapat di ketahui bahwa selama ini guru SMP N 31 Bandar Lampung masih menggunakan metode dan strategi pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga perlu dikembangkan berbagai macam model pembelajaran yang bervariasi untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Hal ini juga dapat diketahui sebagian siswa masih sering mengandalkan temannya, jika diminta untuk memberikan pendapat individu peserta didik hanya diam, cenderung mengandalkan temannya untuk memberikan pendapatnya dan sulit untuk berbicara saat ingin mengeluarkan pendapat, jika temannya mengeluarkan pendapat maka yang lainnya tidak ingin mendengarkan, tidak ingin menghargai dan sibuk melakukan aktivitas sendiri, namun peserta didik selalu antusias jika mereka di minta untuk mengisi atau maju kedepan kelas namun aktivitas ini membuat kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif dikarenakan banyak siswa yang melakukan aktivitas di luar proses pembelajaran, seperti berkelahi, mengembalikan pena temannya dengan cara di lempar dan mengeluarkan perkataan kasar, serta kelas seketika hening jika seorang pendidik memberikan pertanyaan yang mengarahkan pada individu tertentu, jika diminta untuk memberikan pendapat individu ketika peserta didik terdiam dan menunjuk temannya yang lain

---

<sup>9</sup> Dr. Dimiyati, Drs. Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Rineka Cipta: Bandung, 2019), h.6

<sup>10</sup> Irwanto, *Wawancara dengan Penulis, SMPN 31 Bandar Lampung*, Tanggal 12 Agustus 2020

**Tabel 1.1**  
**Nilai Hasil Ulangan Harian VIII A dan VIII B**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>KKM</b>	<b>Siswa Yang Tuntas</b>	<b>Siswa yang Tidak Tuntas</b>
VIII A	30	65,75	75	10	20
VIII B	30	64,70	75	8	22

*Sumber: Nilai Ulangan Harian Siswa*

Dari nilai di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil ulangan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP N 31 Bandar Lampung relatif rendah kelas A yaitu 65,75, sedangkan kelas B yaitu 64,70. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal di SMP N 31 Bandar Lampung untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 75. Berdasarkan tabel satu, peserta didik kelas eksperimen yang sudah mencapai KKM hanya 6 orang sedangkan di kelas control hanya 3 orang yang sudah mencapai KKM yang telah di tentukan yaitu 75. Nilai tersebut relative rendah untuk mencapai kategori lulus. Siswa mendapat nilai yang rendah bisa jadi di karenakan pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bukan mata pelajaran pokok yang ada di SMP N 31 Bandar Lampung. Penulis mencoba metode pembelajaran yang baru sebelumnya, yang diharapkan mengalami peningkatan hasil belajar setelah di pengaruhi model pembelajaran *Treffinger*.

SMP N 31 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan formal. Sebagai alternative dalam mencari pengaruh hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N31

Bandar Lampung, dalam hal ini khusus kelas VIII A dan VIII B semester genap T.A 2020/2021 adalah dengan menggunakan metode *Treffinger*. Maka penulis ingin meneliti dengan judul model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi pokok.

#### **D. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Kurangnya interaksi siswa dengan sesama temannya pada saat kegiatan diskusi.
3. Kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam model pembelajaran yang ada.

#### **E. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan yakni Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 31 Bandar Lampung. Penulis dapat memfokuskan pembatasan masalah yang muncul yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Treffinger*.
2. Pengertian hasil belajar (ranah kognitif) yaitu kemampuan kognitif yang akan di ukur menggunakan taksonomi bloom revisi pada ranah kognitif.

## **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat memfokuskan akan mengemukakan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

Apakah model pembelajaran Treffinger dapat mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VIII?

## **G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran group resume terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjahui yang haram kelas VIII.

### **2. Kegunaan**

a. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui belajar aktif dan lebih semangat serta dapat menguasai materi lebih baik dan meningkatkan dengan proses belajar yang menyenangkan.

b. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai pembelajaran terhadap kemampuan mengelola kelas yang dimiliki agar lebih di perbaiki dan ditingkatkan lagi kemampuan tersebut untuk proses pembelajaran siswa.

c. Sekolah, yaitu memberikan sumbangsih yang baik dalam hal memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.



## **F. Ruang Lingkup penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Model yang di gunakan dengan model pembelajaran Treffinger, dimana menjadikan mengajar dan belajar menjadi aktif dengan meningkatkan kreatifitas pada kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat aktif di dalam kelas serta meningkatkan kemampuan penguasaan materi yang lebih baik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dengan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar kognitif yang mengambil nilai siswa dari tes yang akan di lakukan nantinya, serta hasil belajar afektif juga nilai karena proses belajar mengajar pasti memerlukan proses yang nantinya bersangkutan dengan hasil belajar efektif.
3. Materi yang di sampaikan yaitu dikhususkan kepada materi Ibadah Puasa Membentuk Pribadi Yang Taqwa kelas VIII.
4. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 31 Bandar Lampung, kelas VIII A serta pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022..



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Treffinger

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsure dari luar (*eksternal*) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Pembelajaran menurut Nurani Soyomukti adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam kamus bahasa Indonesia, pembelajaran menekankan pada proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>11</sup> Pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan.

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Menurut Dunkin dan Biddle (1974) proses pembelajaran ada empat variabel interaksi, yaitu:

1. Variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik.
2. Variabel konteks (*contex variables*) berupa peserta didik.

---

<sup>11</sup> M Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2022), h. 11

3. Variabel proses (*process variables*) berupa proses pembelajaran.
4. Variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pembelajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai yang diinginkan, pengembangan kurikulum terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memberikan pembelajaran yang berkualitas maka proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang menekankan pada proses, cara, dan sikap yang dilakukan untuk merubah pola pikir peserta didik kearah yang lebih baik dan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Menurut Joice setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.<sup>12</sup>

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur

---

<sup>12</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h.51.

sistematik dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik.<sup>13</sup>

Sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang sistematis dengan perencanaan yang matang agar mencapai berbagai tujuan pembelajaran, sebagai konsep kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>13</sup> Sobry Sutikno, *Ibid.* Ha. 58

### **3. Pengertian Model Pembelajaran *Treffinger***

Model Pembelajaran Treffinger adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas secara langsung melalui pemecahan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar. Munandar, model pembelajaran treffinger adalah salah satu model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan.<sup>14</sup>

Menurut shoimin, model pembelajaran treffinger adalah suatu model pembelajaran yang di kembangkan model belajar kreatif yang bersifat develop mental dan mengutamakan segi proses. Menurut Donald J, model pembelajaran treffinger adalah upaya dalam mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif peserta didik untuk mencari arah-arrah penyelesaian yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran treffinger adalah model pembelajaran kreatif untuk memecahkan suatu masal atau suatu materi yang di hadapi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik dan terarah.

### **4. Kelebihan Model Pembelajaran *Treffinger***

Sebagai suatu strategi pembelajaran, model ini juga memiliki beberapa kelebihan, menurut Treffinger kelebihan itu diantaranya:

- a) Model *Treffinger* didasarkan pada asumsi bahwa kreativitas adalah proses dan hasil belajar.

---

<sup>14</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta,2021). Hal.172

- b) Dilaksanakan kepada semua siswa dalam berbagai latar belakang dan tingkat pengetahuan.
- c) Mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif dalam pengembangannya.
- d) Melibatkan secara bertahap kemampuan berpikir konvergen dan divergen dalam proses pemecahan masalah.
- e) Memiliki tahapan pengembangan yang sistematis. Dengan berbagai macam metode dan teknik untuk setiap tahap yang dapat diterapkan secara fleksibel yaitu sesuai karakter yang dibutuhkan.
- f) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- g) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, Agama Islam, dan lain-lain), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- h) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.



## 5. Kelemahan Model Pembelajaran Treffinger

Di samping kelebihan, model ini juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a) Perbedaan level pemahaman dan kecerdasan peserta didik dalam menghadapi masalah.
- b) Ketidaksiapan peserta didik untuk menghadapi masalah baru yang dijumpai dilapangan.
- c) Model ini mungkin tidak terlalu cocok diterapkan untuk peserta didik taman kanak-kanak atau kelas-kelas awal sekolah dasar.
- d) Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mempersiapkan peserta didik melakukan tahap-tahap diatas.<sup>15</sup>

## 6. Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger*

Model pembelajaran *Treffinger* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dimana peserta didik yang terbagi kedalam kelompok-kelompok kecil diberikan kembali persoalan yang lebih kompleks untuk memahami konsep dengan cara mendiskusikannya, setelah peserta didik memahami konsep materi yang diajarkan kemudian secara individu diberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan konsep yang telah ia peroleh sebelumnya.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa.

---

<sup>15</sup> Utami Munandar, *Ibid.* hal. 45

- b. Guru membagikan lembar kerja kelompok (LKS), melalui LKS tersebut siswa diberikan masalah terbuka untuk melatih siswa berfikir divergen.
- c. Siswa menuliskan idea tau gagasannya terkait masalah terbuka yang diberikan bersama kelompoknya dan menggabungkan hasil dari pemikirannya tersebut.
- d. Setelah selesai mendaftarkan gagasan-gagasan mereka, perwakilan kelompok membacakan hasil yang telah diperoleh.
- e. Guru memberikan masalah yang lebih kompleks kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan melalui lembar kerja kelompok. Tujuannya untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari.
- f. Setiap siswa bersama kelompoknya berdiskusi. Selama kegiatan diskusi guru memantau dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.
- g. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- h. Guru memeriksa hasil yang telah diperoleh siswa untuk meluruskan konsep materi yang sedang diajarkan.
- i. Siswa diberikan masalah baru yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menerapkan solusi yang telah mereka peroleh sebelumnya.
- j. Siswa secara mandiri mencari penyelesaian dari masalah yang diberikan. Siswa bersama kelompoknya mempresentasikan jawaban yang telah ia diperoleh.
- k. Guru membimbing siswa menyimpulkan cara dan jawaban yang paling benar.

Metode Treffinger dilakukan dengan membentuk siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 siswa. Di dalam kelompok kecil tersebut siswa saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas sehingga terjadi interaksi antar siswa. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk memecahkan dan mengumpulkan ide-ide mereka pada materi dari buku paket atau LKS. Setelah selesai menemukan ide atau gagasan guru meminta perwakilan setiap masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil gagasan atau ide dan kelompok lain di minta untuk memperhatikan, menanggapi, dan memberikan pertanyaan. Setelah semua masing-masing kelompok selesai mempresentasikannya guru memberikan kesimpulan atas gagasan atau ide-ide dari masing-masing kelompok tujuannya untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil Belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>16</sup>

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

---

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), h. 3

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>17</sup>

Menurut Hanif Cahyo Adi Kistoro, dkk, hasil belajar adalah hasil akhir setelah siswa mengalami proses belajar, dimana tingkah laku berubah dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur.<sup>18</sup>

Menurut Wingkel sebagaimana dikutip Dr. Purwanto, M.Pd, hasil belajar adalah perubahan yang akan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan prilakunya.<sup>19</sup>

Menurut Amalia Sapriati sebagaimana dikutip oleh Hajaryanti dan St. Kuraedah, hasil belajar adalah sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan siswa dalam belajar selama waktu tertentu.<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dan perubahan tingkah laku seseorang akibat belajar. Perubahan tersebut disebabkan telah tercapainya penguasaan materi yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu berdasarkan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil dari perubahan itu dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

---

<sup>17</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h. 3-4

<sup>18</sup> Hanif Cahyo Adi Kistoro, Mukminatun Zulviah, Agus Faisal Asyha, "Studi Kompetensi Guru dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Gunung Tiga dan SD Negeri 1 Ngarp Lampung" *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10.No. 2, (2019), h. 251

<sup>19</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka, 2021), h.45

<sup>20</sup> Hajaryanti dan St. Kuraedah, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Cooperatif Script, (*Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni, 2019), h. 157

## 2. faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmani dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## 3. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi bebrapa indikator keberhasilan belajar. Adapun indikator keberhasilan belajar adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran (intruksional) khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.<sup>21</sup>

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar.

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), h.91

#### 4. Aspek-aspek Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

##### a. Ranah Kognitif

Ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif terdiri dari enam bagian sebagai berikut:

1. Ingatan atau Recall, mengacu kepada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari.
2. Comprehension (pemahaman), mengacu kepada kemampuan memahami materi .
3. Application (penerapan), mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan perinsip.
4. Analysis (analisis), mengacu kepada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan atau faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan antara dapat lebih mengerti.
5. Syntesis (sintesis), mengacu kepada kemampuan memecahkan konsep dan komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola stuktur atau bentuk baru.
6. Evaluation (evaluasi), mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. <sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2021),h.34

## b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasibelajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.<sup>23</sup>

Ranah efektif menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu:

1. *receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
2. *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikuti sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dalam membuat reaksi terhadap salah satu cara. Jenjang ini lebih tinggi dari pada *receiving*.
3. *Valuing* (menilai/menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek. Sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian dan penyediaan.

---

<sup>23</sup> Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung : CV Aura, 2018). H. 30

4. Organization (mengatur atau mengorganisasikan), artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga membentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum.
5. Characterization by evaluate or calue complex (karakteristik dengan suatu nilai atau komplek nilai), yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>24</sup>

### c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotrik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hal ini bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Maka wujud nyata dari hasil belajar psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah:

1. Persepsi (mendeskripsikan) hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut.
2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani.
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.

---

<sup>24</sup>Rijal Firdaos, *Ibid*, h. 30-32



4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
5. Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat.
6. Penyesuaian pola gerakan, mencakup kemampuan menyesuaikan gerak-gerak dengan persyaratan yang berlaku.
7. Kreatifitas, mencakup kemampuan mengolah otak untuk menciptakan hal yang berbeda dari yang lainnya.<sup>25</sup>

### **C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah penyeimbang antara dunia akhirat, dalam islam tidak pernah mempertentangkan antara iman dengan ilmu, bahkan menurut Rasulullah SAW, islam mewajibkan manusia, naik laki-laki maupun perempuan untuk belajar dan mendalami ilmu pengetahuan sejak dari buaian hingga akhir kehidupan.” Minal mahdi ilal lahd”, yaitu dengan pendidikan seumur hidup.<sup>26</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan agama islam merupakan bimbingan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak

---

<sup>25</sup> Rijal Firdaos, *Ibid*, h.33

<sup>26</sup>Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*), Peserta Didik Kelas V Di MI Ismarian Al-Quranyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No I,(2017),h. 2

didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).<sup>27</sup>

Dalam lingkup islam, pengertian pendidikan menggunakan tiga kata, yaitu kata at-tarbiyah, at-ta'dib dan at-ta'lim. Ketiga kata tersebut mempunyai arti yang saling berkaitan dalam pengertian Pendidikan dalam islam. Ketiga kata tersebut mengandung arti yang sangat dalam, menyangkut manusia, masyarakat, dan lingkungan dalam hubungannya menyangkut manusia, masyarakat, dan lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan satu sama lain saling berkaitan.

Pendidikan agama islam menurut Direktorat Pembinaan Agama Islam pada sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan agama islam merupakan suatu usaha berupa bimbingan maupun asuhan kepada anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat mengamalkan dan memahami ajaran agama islam serta sebagai pandangan hidup (way of life); 2) pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan berdasarkan ajaran islam; 3) pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai dari pendidikannya mereka dapat menghayati, memahami, dan juga mengamalkan ajaran agama islam yang diyakini secara menyeluruh, selain itu, dapat menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidup demi

---

<sup>27</sup> Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: GP Press Group, 2019), h. 35

keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat nantinya.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha dan asuhan kepada anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan agama Islam dibagi menjadi tiga kategori diantaranya yaitu: dasar pokok, dasar operasional, dan dasar tambahan.

### a) Dasar pokok (al-Qur'an dan Hadits)

Dasar pokok yang menjadi dasar dalam Pendidikan agama Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam pertama, yang memuat kumpulan wahyu Allah swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril. Salah satu isi kandungannya adalah peraturan hidup yang mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah swt, hubungannya dengan sesame manusia, dan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Dalam al-Qur'an dasar pendidikan agama Islam terkandung dalam firman Allah swt Surat At-Taubah ayat 122:

---

<sup>28</sup> Zakariah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h.86

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوْا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوْا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ﴾

Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah:122)<sup>29</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban seseorang untuk memperdalam agama dan kewajiban untuk mengajarkannya kepada orang yang ada disekitarnya.

Al-Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-5 juga menerangkan:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: 1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3) Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia; 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena; 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq:1-5)<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Ar-Rasyid Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2016), h. 206

<sup>30</sup> *Ibid.* h. 597

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT telah menerangkan bahwa manusia diciptakan dari benda yang tidak berharga (segumpal darah) kemudian memuliakannya dengan mengajarkan membaca, menulis dan memberi pengetahuan.

Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِئْءَانَاءَ الْيَلِّ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang telah beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.(Q.S Az-Zumar:9)<sup>31</sup>*

Dalam ayat tersebut dijelaskan perbandingan antara orang-orang musyrik yang mengikuti hawa nafsu dengan orang-orang beriman, serta membandingkan yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Dalam hal ini Allah SWT ingin menyampaikan bahwa bila kita pikirkan dengan hati dan akal, tentu orang-orang beriman, terutama mereka yang beribadah sholat diwaktu malam serta takut kepada Allah SWT merupakan orang-orang yang beruntung. Orang-orang yang beriman dan berilmu tentu akan

<sup>31</sup>Ibid. h. 459

memilih sesuatu yang lebih besar yaitu balasan Allah yang kekal daripada sesuatu yang sementara saja yaitu dunia.

Sedangkan hadits merupakan sumber ajaran Islam kedua, yang secara sederhana dijelaskan bahwa hadits merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. yang menjadi sumber dan acuan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya, sekaligus sebagai pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia dalam semua aspek. Didalam hadits yang dishahihkan dari Muawiyah radhiyallahu ‘anhu, sesungguhnya Nabi saw bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

*Artinya: “barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah kebaikan, niscaya akan difahamkan tentang urusan agamanya<sup>32</sup>”*

Hadits ini menjelaskan bahwa seorang hamba yang mempunyai semangat dan perhatian dalam menuntut ilmu merupakan tanda yang menunjukkan Allah swt menghendaki kebaikan baginya. Karena siapa saja yang Allah kehendaki kebaikan maka akan dipahamkan dalam urusan agamanya.

#### b) Dasar operasional

Dasar operasional merupakan dasar yang mengatur pelaksanaan Pendidikan agama Islam secara langsung dan tidak langsung yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan Pendidikan di Lembaga Pendidikan formal (sekolah). Dasar-dasar operasional tersebut diantaranya adalah:

---

<sup>32</sup>H.R Al-Bukhari No. 71 dan Muslim No. 1037

1. Dasar ideal, dasar idel dalam Pendidikan agama Islam adalah Pancasila, yaitu sila yang ke-1, yang berbunyi “ketuhanan Yang Maha Esa”
2. Dasar struktural, merupakan dasar yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
  - a. Negara berdasarkan atau ketuhanan Yang Maha Esa
  - b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.<sup>33</sup>
- c) Dasar sosial psikologis, setiap manusia dalam hidupnya membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Seseorang akan merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat Yang Maha Kuasa, tempat berlindung dan meminta pertolongan. Seseorang akan merasa tenang dan tentram dalam hatinya jika mereka mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Allah swt.

### **3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) pendidikan Agama Islam berusaha memelihara dan menjaga nilai-nilai serta ajaran yang terkandung dalam al-qur'an dan as-sunnah, serta kemurnian keduanya sebagai sumber utama dalam ajaran islam.

---

<sup>33</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011), h.163

- b) Pendidikan Agama Islam sebagai landasan etika dan moral dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), budaya, dan aspek-aspek kehidupan yang lain.
- c) Pendidikan Agama Islam selalu berusaha menjaga aqidah anak didik agar tetap kokoh dalam kondisi dan situasi apapun.
- d) Dalam beberapa hal, Pendidikan agama Islam mengandung penafsiran dan pemahaman yang sangat beragam, untuk itu memerlukan sikap yang terbuka dan semangat ukuwah islamiyah.
- e) Pendidikan Agama Islam selalu berusaha mengembangkan dan membentuk kesalehan sosial dan kesalehan individu.
- f) Pendidikan Agama Islam selalu berusaha menunjukkan kesatuan ilmu, iman dan amal dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

#### **4. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Fungsi dalam pengajaran agama islam adalah untuk menanamkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah swt, untuk mengembangkan dan membiasakan dalam melakukan akhlak yang mulia, amal shaleh, dan amal ibadah, untuk membiasakan peserta didik berakhlak mulia, serta untuk mengembangkan dan menumbuhkan semangat dalam mengelola alam sekitar sebagai anugrah Allah swt.

---

<sup>34</sup>H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi" Jurnal Eksis Riset, Politeknik Negeri Samarinda vol. 8 No. 1, h. 2055-2056



## 5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Agama Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari keterlaksanaan, keserasian, serta keseimbangan antara: 1) hubungan manusia dengan Allah swt, 2) hubungan manusia dengan sesama manusia; 3) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; dan 4) hubungan manusia makhluk yang lain; serta 5) hubungan manusia dengan lingkungan.<sup>35</sup>

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Iman Kepada Rasul

Iman Kepada Rasul Beriman kepada rasul mengandung maksud menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu kepada umat-Nya.

#### 2. Tugas Para Rasul

- a. Sebagai pembawa kabar gembira bahwa hamba-hamba Allah yang taat kelak akan mendapatkan balasan kebaikan di surga.
- b. Sebagai pembawa ajaran *tauhid* yang benar.
- c. Sebagai pemberi peringatan bahwa manusia yang ingkar, berbuat kejahatan, maksiat, dan menganiaya akan mendapatkan balasan di neraka.
- d. Membina kehidupan manusia agar menerapkan akhlak yang mulia.

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2021), h. 60

### 3. Sifat-sifat Para Rasul

1. Sifat wajib , Sifat wajib bagi rasul ada empat yaitu: *Sidiq, Amanah, Tablig, Fatanah. Tablig, Fatanah.*
2. Sifat mustahil: *Kazib, Khianat, Kitman, Baladah*
3. Sifat *Jaiiz*, Adapun sifat *jaiiznya* para rasul adalah *Aradul Basyariyah.*

### 4. Kisah Dakwah 25 Rasul

1. Nabi Adam a.s.

Nabi Adam a.s adalah manusia pertama yang diciptakan Allah Swt. Beliau adalah cikal-bakal dari seluruh umat manusia yang ada di bumi ini. Nabi Adam diciptakan oleh Allah dari tanah liat yang kering yang berasal dari lumpur hitam.

2. Nabi Idris a.s.

Nabi Idris a.s. adalah keturunan keenam dari Nabi Adam a.s. Beliau merupakan manusia pertama dari keturunan Nabi Adam a.s. yang menjadiutus Allah Swt. Nabi Idris a.s. berdakwah untuk meluruskan kembali agama Allah, mengajarkan tauhid, dan beribadah dan menyembah hanya kepada Allah Swt.

3. Nabi Nuh a.s.

Nabi Nuh a.s. adalah keturunan yang kesembilan dari Nabi Adam a.s. Beliau diutus kepada kaumnya yang bernama Bani Rasib yang selalu mendustakan Allah dan menyembah berhala-berhala. Nabi Nuh diutus untuk berdakwah kepada kaumnya yang sudah jauh tersesat. Beliau mengajak mereka untuk kembali menyembah Allah dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala.

## 4. Nabi Hud a.s.

Nabi Hud a.s berasal dari kaum ‘Ad. Beliau keturunan bangsa Arab yang bertempat tinggal di bukit-bukit pasir. Mereka dikurniai oleh Allah tanah yang subur dengan sumber-sumber airnya yang mengalir dari segala penjuru sehingga memudahkan mereka menanam berbagai macam bahan makanan. Kampung halaman mereka tampak indah dengan taman bungayang asri. Mereka hidup makmur, sejahtera, dan bahagia.

## 5. Nabi Shaleh a.s.

Nabi Shaleh a.s. diutus oleh Allah kepada Kaum Tsamud. Kaum Tsamud terjerumus dengan menyembah berhala dan mendustakan Nabi Shaleh a.s. Untuk meyakinkan umatnya, Nabi Shaleh a.s. diberi mukjizat oleh Allah berupa seekor unta betina yang dikeluarkan dari celah batu dengan izin Allah Swt.

## 6. Nabi Ibrahim a.s.

Nabi Ibrahim a.s. memiliki gelar “*Khalilullah*” yang artinya kekasih Allah. Allah menyelamatkan Nabi Ibrahim a.s. dari kezaliman Raja Namrud. Dikisahkan bahwa Raja Namrud merupakan raja yang sangat cerdas. Namun kecerdasannya itu membuat dia sombong dan mendustakan Allah. Dia memaksa dan membohongi rakyatnya untuk menyembah dirinya dan berhala. Allah kemudian mengutus Rasul yang sangat cerdas.

## 7. Nabi Lut a.s.

Nabi Lut a.s. diutus oleh Allah kepada kaumnya, yakni kaum Sadum. Kaum ini telah melakukan kemungkaran yang melewati batas. Mereka memiliki kebiasaan berhubungan seksual dengan sesama jenis.

8. Nabi Ismail a.s.

Nabi Ismail a.s. adalah seorang yang sangat sabar, penyantun, serta berhatilembut.

9. Nabi Ishaq a.s.

Nabi Ishaq a.s. dilahirkan di desa Habrun. Beliau mempunyai putera Al Aish dan Nabi Ya'qub a.s. Beliau melanjutkan risalah agama yang dibawa oleh bapaknya yaitu Nabi Ibrahim a.s. Nabi Ishaq a.s. dikenal dengan sifat ramah dan pandai hingga umatnya merasa senang, rukun, dan diberi kemakmuran yang berlimpah ruah oleh Allah Swt.

10. Nabi Ya'qub a.s.

Nabi Ya'qub a.s. adalah putra dari Nabi Ishaq a.s. Dengan demikian beliau sekaligus menjadi cucu Nabi Ibrahim a.s. Di dalam *al-Qur'an* namabeliau sering disandingkan dengan Nabi Ibrahim a.s.

11. Nabi Yusuf a.s.

Nabi Yusuf a.s. adalah putera yang disayangi oleh Nabi Ya'qub a.s. Ini disebabkan tidak lain karena Nabi Yusuf a.s. memiliki akhlak yang mulia. Ia juga dianugerahi wajah yang sangat tampan. Nabi Yusuf a.s. memiliki kelebihan dapat menafsirkan mimpi.

12. Nabi Ayyub a.s.

Nabi Ayyub a.s. adalah seseorang yang mempunyai kekayaan yang melimpah ruah, baik berupa binatang ternak maupun tanah pertanian yang luas yang membentang di daerah Hauran. Allah memberikan ujian cobaan yang akhirnya semua hartanya lenyap seketika.

Ia juga ditimpa penyakit kulit.

## 13. Nabi Syu'aiba.s.

Nabi Syu'aib a.s. bergelar Khotibul Anbiya yang artinya ahli pidato nabi-nabi. Ini disebabkan karena kefasihan, ketinggian, dan kedalaman kata-katanya dalam menyampaikan risalah agama kepada umatnya. Beliau diutus untuk menuntun penduduk Madyan.

## 14. Nabi Musa a.s.

Nabi Musa a.s. dilahirkan pada saat Fir'aun sedang merajalela berbuat kezaliman dan sewenang-wenang di muka bumi Mesir serta menjadikan penduduk yang terpecah belah.

## 15. Nabi Harun a.s.

Nabi Harun a.s. adalah seorang yang saleh dan berhati lembut yang mengemban risalah kenabian bersama dengan Nabi Musa a.s.

## 16. Nabi Zulkifli a.s.

Beliau diberi nama Zulkifli yang artinya orang yang mempunyai kesanggupan karena beliau pernah berjanji akan menyelesaikan semua persoalan serta akan memberikan keputusan yang adil di antara kaumnya.

## 17. Nabi Daud a.s.

Nabi Daud a.s. diutus oleh Allah kepada kaum Bani Israil. Pada saat itu Jalut berlaku sewenang-wenang, menindas, serta mengusir Bani Israil.

## 18. Nabi Sulaiman a.s.

Nabi Sulaiman a.s. adalah nabi yang mewarisi ilmu pengetahuan dan kitab Zabur milik Nabi Daud a.s. Beliau memiliki tentara yang terdiri dari jin, manusia, dan burung-burung. Mereka dapat diatur dan berbaris dengan tertib.

19. Nabi Ilyas a.s.

Nabi Ilyas a.s. sering dipanggil dengan sebutan Ibnu Yasin. Beliau diutus untuk kaum Ba'albak yang menyembah berhala yang bernama Ba'al yang berasal dari Phunicia.

20. Nabi Ilyasa a.s.

Nabi Ilyasa a.s. diangkat oleh Allah menjadi Rasul untuk Bani Israil yang membawa risalah kenabian menggantikan.

21. Nabi Yunus a.s.

Nabi Yunus a.s. diberi gelar Dzun-Nun diutus oleh Allah untuk kaum Nainuwi. Umat Nabi Yunus a.s. banyak yang durhaka kepada Allah sehingga Nabi Yunus pergi meninggalkannya.

22. Nabi Zakariya a.s.

Nabi Zakariya a.s. diangkat menjadi rasul untuk kaum Bani Israil. Nabi Zakaria dikenal sebagai nabi yang gigih memperjuangkan agama Allah dan tidak pernah putus asa. Setiap berdoa, beliau selalu memohon agar memiliki seorang anak yang nantinya akan melanjutkan tugasnya menyeru umat kepada kebenaran.

23. Nabi Yahya a.s.

Nabi Yahya a.s. adalah putra Nabi Zakariya a.s. yang melanjutkan risalah ayahnya. Sejak kecil ia terpelihara atau terjaga dari perbuatan syirik dan maksiat.

24. Nabi Isa a.s.

Nabi Isa a.s. diangkat menjadi untuk menyerukan agama kepada kaum Bani Israil. Pokok ajaran yang dibawa oleh Nabi Isa sama dengan ajaran Islam sekarang yaitu

mengesakan Allah. Kitab yang diturunkan kepadanya adalah *Injil*.

25. Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. dilahirkan di dalam masyarakat jahiliyah yang menyembah berhala, suka berjudi, mabuk-mabukan, menindas, berdusta, dan merendahkan kaum wanita. Nabi Muhammad saw dikenal sebagai seorang pemuda yang memiliki sifat yang lemah lembut, suka menolong, dan selalu berkata jujur sehingga diberi gelar "*Al Amin*" yang artinya yang terpercaya.

**5. Rasul *Ulul Azmi***

Kalian sudah tahu bahwa rasul yang wajib kita ketahui ada 25 orang. Di antara 25 rasul tersebut ada 5 rasul yang diberi gelar "*Ulul Azmi*" yang artinya orang-orang yang memiliki keteguhan hati dalam menghadapi dan cobaan dari Allah Swt. Adapun 5:

- a. Nabi Nuh a.s.
- b. Nabi Ibrahim a.s.
- c. Nabi Musa a.s.
- d. Nabi Isa a.s.
- e. Nabi Muhammad saw.

**6. Hikmah Beriman kepada Rasul Allah Swt.**

- a. Meneladani sifat-sifat mulia para Nabi dan Rasul.
- b. Umat-umat terdahulu mengalami kehancuran dan mendapat azab dari Allah karena mereka ingkar, sombong, dan menyukutkan Allah. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita untuk senantiasa menjaga keimanan dan perilaku kita agar sesuai dengan ajaran Allah Swt.

- c. Selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah agar negeri kita mendapatkan kemakmuran dan keberkahan.
- d. Kita selalu patuh dan taat dalam melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya.

## E. Penelitian yang Relevan

Berikut ini ada beberapa hasil penelitian yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sonati Rahmi. Berdasarkan analisa diperoleh  $T_o$  sebesar 3,77. Lebih besar dari  $T_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% (2,00) maupun pada taraf signifikan 1% (2,66). Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *treffinger* dengan siswa kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan ada pengaruh penggunaan model *treffinger* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di mtsn model kuok kecamatan kuok.<sup>36</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,611, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Perbandingan tersebut menunjukkan ( $2,611 > 2,021$ ) berarti  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group

---

<sup>36</sup> Sonati Rahmi, Pengaruh Penggunaan Model Treffinger Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MtsN Model Kuok Kecamatan Kuok. (*Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa*)



investigation terhadap hasil belajar subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.<sup>37</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Astuti Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 44.12, sedangkan rata-rata *posttest* nya adalah 76.29. pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* 40.21 dan nilai *posttest* dengan rata-rata 71.45. hasil uji t pada hasil belajar kognitif menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.503 > 1.645$ ) pada hasil belajar afektif menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1.905 > 1.645$ ) pada hasil belajar psikomotorik menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.077 > 1.645$ ) hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Treffinger yang digunakan di MIN 2 Bandar Lampung berpengaruh Signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Bandar Lampung.<sup>38</sup>

## H. Kerangka Berpikir

Selain itu hasil belajar merupakan hasil akhir belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang

---

<sup>37</sup> Setianingsih, Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Subtema Indahny Persatuan dan Kesatuan Negeriku Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timu. (Bandar Lampung: Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

<sup>38</sup> Ayu Dwi Astuti, Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Bandar Lampung. (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

direncanakan guru sebagai perancang belajar mengajar. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan kedalam kategori kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>39</sup>

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor keberhasilan siswa adalah dengan memperbaiki model pembelajaran, karena siswa akan bosan apabila pembelajaran dilakukan secara monoton. Salah satu model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif adalah model pembelajaran Treffinger karna model ini merupakan suatu model dimana siswa/peserta mempresentasikan suatu ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya.<sup>40</sup> model ini juga mampu membangkitkan semangat dan keaktifan siswa untuk meningkatkan semangat berfikir dan kreatif dalam menemukan suatu jawaban. Dengan demikian penerapan model pembelajaran treffinger dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan daya pikir siswa.

Ada 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel X dan Y, untuk jelasnya dapat dilihat pada diagram kerangka berrfikir berikut:



Keterangan:

X : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Treffinger

Y : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

<sup>39</sup> Uzer Usman, *Ibid.* Hal.34

<sup>40</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hal.34

Berdasarkan keterangan diatas bahwa X adalah pengaruh penerapan Model Pembelajaran pembelajaran Treffinger sebagai variabel bebas dan Y adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat.

Berdasarkan uraian diatas, teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti, sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

## I. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>41</sup> Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian. Maka berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Penelitian

Penelitian Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran tipe Treffinger terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung.

### 2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik itu ada, bila peneliti bekerja dengan sampel. Jika peneliti tidak menggunakan sampel, maka tidak

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2022), h. 110

ada hipotesis statistik. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$



## DAFTAR PUSTAKA

Kemendibud.go.id. 12 desember 2021

Humas UNS. Jawa Tengah: 2022

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2019

Hasbullah, *DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN*, Depok: Rajawali Pers, 2019

Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Citra Umbara Jakarta: 2016

Kementerian Agama RI, *Mushaf Ar-Rasyid Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyid Media, 2021

Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2020

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasil Media Group, 2019

Dr. Dimiyati, Drs. Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, Rineka Cipta: Bandung, 2019

Irwanto, *Wawancara dengan Penulis, SMPN 31 Bandar Lampung*, Tanggal 12 Agustus 2020

M Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2022

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019

Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021

Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021

Hanif Cahyo Adi Kistoro, Mukminatun Zulviah, Agus Faisal Asyha, "Studi Kompetensi Guru dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Gunung Tiga dan SD Negeri 1 Ngarip Lampung" *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10.No. 2, 2019

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka, 2021

Hajaryanti dan St. Kuraedah, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Cooperatif Script, (*Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni, 2019

Syaiful Bahri Djamah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2021

Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, Bandar Lampung : CV Aura, 2018

Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*), Peserta Didik Kelas V Di MI Ismarian Al-Quraniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No I, 2017

Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: GP Press Group, 2019

Zakariah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021

Kementrian Agama RI, *Mushaf Ar-Rasyid Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2016

*H.R Al-Bukhari No. 71 dan Muslim No. 1037*

Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2011

H. Abdul Rahman, “*Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam –Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi*” *Jurnal Eksis Riset*, Politeknik Negeri Samarinda vol. 8 No. 1, h. 2055-2056

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:ALFABETA, 2021

Sonati Rahmi, Pengaruh Penggunaan Model Treffinger Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MtsN Model Kuok Kecamatan Kuok. (*Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa*)

Setianingsih, Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku SiswaKelas IV SD Negeri 8 Metro Timu. (Bandar Lampung: Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

Ayu Dwi Astuti, Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Bandar Lampung. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018

Zainal Aqib, *Model-model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2022

Nanag Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019

Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, Bandar Lampung: CV aura, 2019



Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020

Budiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Surakarta: UNS Press, 2019

Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2019

